

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah telah banyak memberikan bukti-bukti bahwa seni di dalam perkembangannya seiring sejalan dengan perjalanan hidup manusia. Demikian juga seni di Indonesia.

Kesenian tradisional yang merupakan bagian kebudayaan Indonesia dan dimiliki oleh berbagai daerah di seluruh pelosok tanah air adalah modal kekayaan budaya bangsa yang harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan dipelihara terus-menerus. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan kesenian tradisional tetap lestari di bumi Nusantara ini. Salah satu jenis kesenian tradisional itu adalah kesenian wayang kulit.

Kesenian tradisional wayang kulit merupakan salah satu bentuk dari drama tradisional yang ada di Indonesia. Bentuk yang lainnya dari drama tradisional itu misalnya: ketoprak, ludruk, lenong, dan lain sebagainya.

Dalam pertunjukan wayang kulit, seorang dalang membawakan sebuah cerita atau lakon. Cerita wayang kulit yang dipakai untuk pertunjukan, sebagian besar sudah berwujud naskah atau telah dituliskan oleh para pujangga. Naskah cerita wayang kulit inilah yang kemudian dapat digolongkan sebagai karya sastra. Jika dimasukkan dalam macam genre sastra, cerita wayang kulit masuk dalam jenis sastra drama, karena bentuk penulisannya menggunakan bentuk penulisan drama. Cerita

wayang kulit mengungkapkan cerita melalui dialog para tokohnya (Sumardjo, 1986:31). Di samping itu, naskah wayang kulit dipakai sebagai dasar untuk dipentaskan.

Drama, sebagian masyarakat ada yang menyebutnya dengan sandiwara. Istilah sandiwara ini diperkenalkan oleh sri paduka Mangkunegara VII dari Surakarta (Ganda, 1990:4). Sandiwara ini mempunyai pengertian: *sandi* artinya tersamar/terselubung, dan *wara warah* artinya didik atau ajar. Istri sandiwara menurut artinya sudah menyiratkan atau mengandung unsur pendidikan, walau masih tersamar atau terselubung, seperti yang ditulis oleh Yahya Ganda dalam bukunya *Pendidikan seni Teater*.

...Istilah sandiwara. Istilah ini secara morfologis adalah kata majemuk yang terdiri atas kata sandi dan warah. Arti kata sandi adalah tersamar, lambang, terselubung, rahasia, sedangkan arti kata warah adalah didik, ajar, bimbing, nasihat. Secara harfiah pengertian sandiwara adalah pendidikan atau ajaran yang tersamar (1990:4).

Dengan kenyataan ini, peneliti berpendapat bahwa cerita wayang kulit yang juga bagian dari sastra. Khususnya jenis sastra drama (tradisional), juga mengandung unsur-unsur pendidikan baik itu tersurat maupun tersirat. Dengan demikian peneliti menganggap, cerita wayang kulit yang tergolong karya sastra itu, bisa dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan meninjau unsur pendidikannya. Hal ini ada relevansinya dengan peneliti yang menekuni bidang studi pendidikan bahasa dan sastra, yang nantinya terjun di bidang pengajaran bahasa dan sastra khususnya, dan pendidikan pada umumnya.

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dijabarkan, peneliti membatasi penelitian ini pada cerita wayang kulit yang berjudul "Bale Segala-gala" atau "Pandawa Obong" dilihat dari segi atau unsur pendidikannya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah inti dari pokok masalah yang perlu diungkapkan dengan kata-kata yang jelas dan dalam bentuk kalimat yang menggambarkan persoalan inti yang akan dipecahkan sehubungan dengan tujuan penelitian.

Dari gambaran-gambaran yang termaktub dalam latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Unsur-unsur pendidikan apa saja yang terdapat dalam cerita wayang kulit "Bale Segala-gala" atau "Pandawa Obong"?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan di atas, penelitian dilakukan untuk memperoleh data serta keterangan-keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai unsur pendidikan dalam cerita wayang kulit.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur pendidikan yang terdapat dalam cerita wayang kulit "Bale Segala-gala" atau "Pandawa Obong".

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan manfaat bagi peneliti pada khususnya, bagi masyarakat pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah pengalaman dan wawasan mengenai cerita wayang kulit, serta mengetahui unsur pendidikan dari cerita wayang kulit "Bale Segalagala" atau "Pandawa Obong".
- b. Menambah wawasan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan dan khasanah kebudayaan bangsa Indonesia pada umumnya, nilai-nilai pendidikan dan cerita wayang kulit khususnya.

2. Bagi Pembaca

Pembaca akan mengetahui unsur-unsur pendidikan yang terkandung dalam cerita wayang kulit. Hal ini akan menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai unsur pendidikan dari cerita wayang kulit, serta menambah apresiasi pembaca cerita wayang kulit.

3. Bagi Pengajaran

Penelitian ini merupakan sebagian dari cara pendokumentasian tentang unsur-unsur pendidikan dalam cerita wayang kulit. Dengan adanya penelitian ini diharapkan suatu instansi, misalnya penerbit buku, kantor departemen pendidikan, maupun sekolah dapat menentukan langkah-langkah untuk usaha mengembangkan pendidikan yang diangkat dari cerita wayang kulit.

E. Metode Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi (Furchan, 1982:50). Metode penelitian yang dipilih harus berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan (Nazir, tanpa tahun:51).

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu jenis penelitian deskriptif yang mengarah ke penelitian analisis dokumenter, maka peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah tafsir bagi para pembaca mengenai judul skripsi, peneliti akan menuliskan definisi istilah yang berhubungan dengan judul skripsi yang meliputi:

1. Unsur Pendidikan

Unsur pendidikan adalah bagian suatu pendidikan yang dapat digunakan sebagai satuan analisis tertentu (KBBI, 1989:993). Dalam hal ini, peneliti menganalisis cerita wayang kulit dilihat dari unsur pendidikannya.

2. Cerita Wayang Kulit

Cerita wayang kulit adalah lakon yang dimainkan dalam pertunjukan wayang kulit.